

KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK PLUS UMAR ZAHID PADA MATA PELAJARAN SAINS

M. Qoyum Zuhriawan¹, M. Aliyul Wafa², Dian Khanifah³

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah^{1,2,3}

Email: dianfah05@gmail.com

Keywords

Reading the Qur'an, Science Learning outcomes, Correlation, Islamic Education.

Membaca Al Qur'an, hasil Belajar Sains, Korelasi, Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to determine the relationship between the ability to read the Qur'an with the learning outcomes of Science subjects in class X students of SMK Plus Umar Zahid. The ability to read the Qur'an is seen as an important indicator in character building and spiritual intelligence of students, which has the potential to affect academic achievement, especially in science. This study used a correlational quantitative approach, with data collection techniques through a test of Al-Qur'an reading ability as well as documentation of Science subject scores. The sample amounted to 75 students selected by random sampling from all grade X students. Data analysis was carried out through normality, linearity, and simple regression tests using SPSS software version 26. The results of the analysis showed a positive and significant correlation between the ability to read the Qur'an and Science learning outcomes. That is, the better students' ability to read the Qur'an, the higher their learning outcomes in Science subjects. This finding strengthens the assumption that religious literacy, especially in reading and understanding the Qur'an can contribute to supporting the mastery of general science. Thus, the integration between religious education and general education can be an effective strategy in shaping learners who not only excel academically, but also have a strong moral and spiritual foundation.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar mata pelajaran Sains pada siswa kelas X SMK Plus Umar Zahid. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipandang sebagai indikator penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual siswa, yang berpotensi memengaruhi pencapaian akademik, khususnya dalam bidang sains. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan teknik pengumpulan data melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an serta dokumentasi nilai mata pelajaran Sains. Sampel berjumlah 75 siswa yang dipilih secara random sampling dari seluruh siswa kelas X. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, linearitas, dan regresi sederhana menggunakan software SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Sains. Artinya, semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, semakin tinggi pula hasil belajar mereka pada mata pelajaran Sains. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa literasi religious, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dapat berkontribusi dalam mendukung penguasaan ilmu pengetahuan umum. Dengan demikian, integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki dasar moral dan spiritual yang kuat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk membentuk individu yang beriman, berpengetahuan, berakhlak baik, dan mandiri.¹ Dalam proses ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting, karena mereka mengatur lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Aktivitas membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri peserta didik.²

Kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi aspek teknis seperti makhrajul huruf, tajwid, dan kelancaran, yang semuanya mencerminkan tingkat pemahaman dan penghormatan terhadap kitab suci.³ Di sisi lain, sains adalah bidang ilmu yang mempelajari alam semesta secara sistematis melalui observasi dan eksperimen. Dalam konteks Islam, pencarian ilmu pengetahuan, termasuk sains, merupakan bagian dari perintah agama yang bertujuan untuk memahami ciptaan Allah. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan sains tidak dapat dipisahkan, melainkan saling melengkapi. Integrasi antara keduanya diyakini dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar sains pada siswa SMK Plus Umar Zahid, salah satu institusi yang menerapkan pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum dalam konteks pendidikan menengah.

LANDASAN TEORI

Kemampuan Membaca Al Qur'an

¹ Laurensius Dihe Sanga and Yvonne Wangdra, 'Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5.September (2023), 84–90 <<https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>>.

² Syahrul I Djampa and others, 'Al- Qur ' An Hadits Dengan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-Una Skripsi', 2024.

³ Aktivitas Sobetama and Dalam Ekstrakurikuler, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Aktivitas Sobetama Dalam Ekstrakurikuler Kepesantrenan', 3.2 (2024).

⁴ Chanifudin Chanifudin and Tuti Nuriyati, 'Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2020), 212–29 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>>.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan penting dalam melafalkan ayat-ayat suci sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang tepat. Secara umum, kemampuan adalah kesanggupan seseorang melakukan suatu tindakan berdasarkan latihan dan pembawaan, sementara membaca merupakan proses memahami simbol tertulis menjadi makna. Membaca Al-Qur'an pun tidak hanya tentang kelancaran melafalkan huruf, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap hukum-hukum bacaan seperti haqqul harf (makhraj dan sifat huruf) dan mustahqqul harf (hukum-hukum tajwid seperti idgham, ikhfa', iqlab, mad, dan qalqalah). Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an menuntut pemahaman teoritis dan praktik intensif yang benar.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, dan mengamalkannya fardhu 'ain bagi setiap Muslim yang membaca Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh dalil Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 121) dan hadis Rasulullah SAW yang memerintahkan umatnya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Menurut Imam Ibnu Jazari, membaca tanpa tajwid berarti menyimpang dari aturan Allah SWT.

Sains

Sains merupakan ilmu yang diperoleh melalui proses logis dan sistematis untuk memahami gejala alam, baik melalui pengamatan maupun eksperimen. Dalam bahasa Latin, "scientia" berarti pengetahuan yang terorganisir. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut "Ilm" yang berarti informasi atau pengetahuan, baik yang bersifat duniawi maupun keagamaan. Sains bertujuan membekali individu dengan pemahaman logis terhadap alam, membangkitkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif.⁵

Sains memiliki tiga ruang lingkup utama, yaitu sebagai pengetahuan ilmiah yang diperoleh dari proses berpikir logis dan empiris, sebagai aktivitas ilmiah yang menekankan pada proses pencarian dan pengembangan ilmu pengetahuan secara aktif, dan sebagai pengetahuan sistematis yang disusun berdasarkan metode ilmiah dan dapat diverifikasi kebenarannya.⁶ Menurut Amien, sains meliputi ilmu alam seperti

⁵ Husnul Fuadi and others, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.2 (2020), 108–16 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>>.

⁶ Vivi Dinda Cahyani and Ogi Danika Pranata, 'Studi Aktivitas Belajar Sains Siswa Di SMA Negeri 7 Kerinci', *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13.2 (2023), 137–48 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24929/lensa.v13i2>>.

fisika, kimia, biologi, dan matematika, yang berperan penting dalam kehidupan dan pengembangan teknologi.⁷

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar dalam mata pelajaran Sains. Metode ini didasarkan pada filsafat positivisme, dengan pengumpulan data berupa angka dan analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di SMK Plus Umar Zahid, Jombang. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X yang berjumlah 215 orang. Sampel diambil sebanyak 75 siswa dengan menggunakan teknik random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar Sains.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an, dokumentasi nilai Sains, observasi, dan wawancara dengan guru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan SPSS 26. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas. Hubungan antara variabel diuji dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan analisis regresi linear sederhana. Kriteria interpretasi korelasi didasarkan pada nilai koefisien, yang menunjukkan tingkat hubungan dari sangat rendah hingga sangat kuat, serta arah hubungan yang bisa positif atau negatif. Regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Sains siswa, dengan persamaan $\hat{Y} = a + bx$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar sains. Sebelum melakukan analisis perlu dilakukan uji prasyarat analisis data guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang dibutuhkan.

Uji Normalitas

⁷ Raha Bistara, 'Islam Dan Sains Menurut Sayyed Nasr Nasr', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2.0 (2020), 113–17 <<https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/385>>.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.58455430
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.056
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel sebanyak 75 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar sains * kemampuan membaca Al Qur'an	Between Groups	(Combined)	610.940	9	67.882	1.620	.128
		Linearity	127.016	1	127.016	3.030	.086
		Deviation from Linearity	483.924	8	60.491	1.443	.196
	Within Groups		2724.446	65	41.915		
	Total		3335.387	74			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar sains berbentuk linier. Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,196 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

Analisis Korelasi

Correlations		kemampuan al quran	hasil belajar sains
kemampuan al quran	Pearson Correlation	1	.195
	Sig. (2-tailed)		.093
	N	75	75
hasil belajar sains	Pearson Correlation	.195	1
	Sig. (2-tailed)	.093	
	N	75	75

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,093 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar sains. Koefisien korelasi sebesar 0,195 menunjukkan tingkat hubungan sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Hipotesis analisis regresi linier sederhana :

H0: variabel X (kemampuan membaca Al Qur'an) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar sains)

H1: variabel X (kemaampuan membaca Al Qur'an) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar sains)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.228	19.180		1.785	.078
kemampuan membaca Al quran	.443	.243	.209	1.822	.073

a. Dependent Variable: hasil belajar sains

Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,073 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar sains. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dalam penelitian ini.

Dari tabel coefficients^a diatas dapat diketahui bahwa model regresi linier sederhana yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$y = 34.228 + 0,443x$$

Model regresi linier sederhana yang diperoleh adalah: $Y = 34,228 + 0,443X$, dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,209 dan R-square sebesar 0,043. Artinya, kemampuan membaca Al-Qur'an hanya mempengaruhi hasil belajar sains sebesar 4,3%, sedangkan 95,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah elemen krusial dalam pendidikan Islam karena mencerminkan keterampilan siswa dalam melafalkan firman Allah SWT dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁸ Di SMK Umar Zahid, yang merupakan sekolah berbasis pesantren, kemampuan ini menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar sains dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta teknik regresi linier sederhana.

Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar sains ($p > 0,05$), praktik rutin membaca Al-Qur'an setiap pagi tetap memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, yang tidak hanya mendukung pencapaian spiritual siswa tetapi juga menumbuhkan disiplin dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Abuddin Nata yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius dan menciptakan suasana belajar yang positif.⁹

Di sisi lain, Slamet menekankan bahwa pendidikan spiritual, termasuk keterampilan membaca Al-Qur'an, memberikan kontribusi tidak langsung dalam pembentukan kepribadian dan etos belajar siswa.¹⁰ Oleh karena itu, meskipun secara statistik tidak ditemukan pengaruh langsung terhadap nilai sains, kemampuan membaca Al-Qur'an tetap menjadi dasar yang penting dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, religius, dan siap untuk menerima ilmu pengetahuan lainnya.

Hasil Belajar Sains

⁸ D I Fitriani and F Hayati, 'Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 15-31 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>>.

⁹ Ummi Hani' Farihah, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8.1 (2021), 69-85 <<https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.192>>.

¹⁰ Ria Susanti, 'Al-Ijtima' I : Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) Optimalisasi Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Melalui Pembelajaran Al- Qur ' an Hadits Sebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan', 1 (2024), 1-10.

Hasil belajar sains mencerminkan pencapaian siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah serta keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang terkait dengan mata pelajaran fisika, kimia, dan matematika. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajar, yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, hasil belajar sains tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari bagaimana siswa mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Sains sebagai disiplin ilmu memiliki pendekatan sistematis dalam membangun pengetahuan melalui observasi, eksperimen, dan logika. Seperti yang dijelaskan oleh Trianto, pembelajaran sains harus melibatkan aktivitas ilmiah secara langsung, agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Dalam konteks ini, hasil belajar sains menjadi penting karena berkontribusi terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia modern yang sarat dengan perkembangan teknologi dan informasi.¹²

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMK Umar Zahid memiliki hasil belajar sains yang cukup baik, ditunjukkan dengan nilai harian yang menggambarkan pemahaman konsep yang memadai. Para siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, terutama karena pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah melibatkan berbagai metode aktif seperti diskusi dan praktik sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya.¹³

Namun, data hasil juga mengindikasikan adanya kelompok siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Hasil wawancara dengan guru sains menunjukkan bahwa kendala tersebut disebabkan oleh rendahnya minat belajar, kurangnya penguasaan dasar matematika, serta belum meratanya kemampuan literasi ilmiah siswa. Observasi di kelas juga mengonfirmasi bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

¹¹ Muh. Khaerul Ummah BK and Hamna Hamna, 'Implementasi Model Pakemi Integrasi Blanded Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Ips Siswa Di Sekolah Dasar', *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5.1 (2023), 44 <<https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.329>>.

¹² Gita Lilis Suarni, M A Rizka, and Zinnurain Zinnurain, 'Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Paedagogy*, 8.1 (2021), 31 <<https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3226>>.

¹³ Dwi Anggraini Harita Putri, Asrizal Asrizal, and Usmeldi Usmeldi, 'Pengaruh Integrasi Etnosains Dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis', *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 8.1 (2022), 103 <<https://doi.org/10.31764/orbita.v8i1.7600>>.

Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat lemah antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar sains, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,195. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,093 > 0,05$. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar sains siswa kelas X SMK Umar Zahid. Korelasi yang ditemukan terlalu lemah untuk dijadikan dasar hubungan yang bermakna.

Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Sains

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p = 0,200$) dan hubungan antar variabel bersifat linier ($p = 0,196$). Namun, analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan sangat lemah antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar sains ($r = 0,195$; $p = 0,093$). Uji regresi linier sederhana juga menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan ($R = 0,209$; $p = 0,073$).

Menurut Sugiyono, nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini diperkuat oleh Arikunto yang menyebut korelasi signifikan hanya terjadi jika nilai r tinggi dan $p < 0,05$.¹⁴ Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an belum terbukti memengaruhi hasil belajar sains secara langsung, meskipun tetap penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an SMK Plus Umar Zahid tergolong baik karena adanya program pembiasaan di sekolah, analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar sains (signifikansi = $0,073 > 0,05$). Korelasi yang teridentifikasi sangat lemah ($r = 0,196$), dan hanya 4,3% dari hasil belajar sains yang dipengaruhi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an. Sisa persentase dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar sains.

Disarankan agar sekolah terus meningkatkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an. Guru sains dapat mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islam, sementara guru

¹⁴ Reza Akbar, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, 'Analisis Data Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Pelita Nusantara*, 1.3 (2024), 430-48 <<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>>.

PAI lebih menekankan pada tajwid, makhraj, dan pemahaman. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau lingkungan keluarga untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reza, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, 'Analisis Data Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Pelita Nusantara*, 1.3 (2024), 430–48 <<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>>
- Bistara, Raha, 'Islam Dan Sains Menurut Sayyed Nasr Nasr', *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2.0 (2020), 113–17 <<https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/385>>
- BK, Muh. Khaerul Ummah, and Hamna Hamna, 'Implementasi Model Pakemi Integrasi Blanded Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Ipas Siswa Di Sekolah Dasar', *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5.1 (2023), 44 <<https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.329>>
- Cahyani, Vivi Dinda, and Ogi Danika Pranata, 'Studi Aktivitas Belajar Sains Siswa Di SMA Negeri 7 Kerinci', *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13.2 (2023), 137–48 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24929/lensa.v13i2>>
- Chanifudin, Chanifudin, and Tuti Nuriyati, 'Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2020), 212–29 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>>
- Djampa, Syahrul I, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, D A N Ilmu, and U I N Datokarama Palu, 'Al- Qur ' An Hadits Dengan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Tojo Una-Una Skripsi', 2024
- Farihah, Ummi Hani', 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati', *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8.1 (2021), 69–85 <<https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.192>>
- Fitriani, D I, and F Hayati, 'Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 15–31 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>>
- Fuadi, Husnul, Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin Jamaluddin, and Abdul Wahab Jufri, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.2 (2020), 108–16

<<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>>

Putri, Dwi Anggraini Harita, Asrizal Asrizal, and Usmeldi Usmeldi, 'Pengaruh Integrasi Etnosains Dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis', *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 8.1 (2022), 103
<<https://doi.org/10.31764/orbita.v8i1.7600>>

Sanga, Laurensius Dihe, and Yvonne Wangdra, 'Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5.September (2023), 84–90 <<https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>>

Sobetama, Aktivitas, and Dalam Ekstrakurikuler, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Aktivitas Sobetama Dalam Ekstrakurikuler Kepesantrenan', 3.2 (2024)

Suarni, Gita Lilis, M A Rizka, and Zinnurain Zinnurain, 'Analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Paedagogy*, 8.1 (2021), 31 <<https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3226>>

Susanti, Ria, 'AL-IJTIMA ' I : Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) Optimalisasi Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Melalui Pembelajaran Al- Qur ' an Hadits Sebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan', 1 (2024), 1–10